

## **Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang**

**Enawar**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Email: [enawar.abah@gmail.com](mailto:enawar.abah@gmail.com)

**Sumiyani**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Email: [sumiyani.kinanti@gmail.com](mailto:sumiyani.kinanti@gmail.com)

APA Citation: Enawar, E. & Sumiyani, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(2), 247–256. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1348>

Submitted: 19- June -2021

Published: 24-September-2021

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2>

Accepted : 22-September-2021

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1348>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas X SMA 3 Kota Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data dimulai dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas X SMA 3 Kota Tangerang. Pengaruh ini ditunjukkan dari perbandingan pada nilai *post test* kelas eksperimen sebesar 71,3 dan pada kelas kontrol sebesar 66,8. Kemudian, dari hasil dari uji hipotesis thitung sebesar 4,59 > *t* tabel sebesar 2,00, maka terdapat perbedaan yang signifikan hasil tes akhir siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol. Hal ini bermakna bahwa siswa kelas eksperimen lebih terampil menulis karangan persuasi setelah diterapkannya media audio visual dibandingkan siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan media audiovisual.

**Kata kunci:** pengaruh, media audio visual, keterampilan menulis karangan persuasi, siswa

**Enawar, Sumiyani**

*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang*

## **The Effect of Using Audio Visual Media on Persuasive Writing Skills in Class X Students of SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang**

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the effect of using audio-visual media on the skills of writing persuasive essays in class X SMA 3 Tangerang City. The research method used is a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. Data collection techniques using tests. The data analysis technique starts from the normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The results showed that there was an effect of using audio-visual media on the skills of writing persuasive essays in class X SMA 3 Tangerang City. This effect is shown from the comparison of the post-test value of the experimental class of 71.3 and that of the control class of 66.8. Then, from the results of the hypothesis test  $t_{count}$  of 4.59 >  $t_{table}$  of 2.00, then there is a significant difference in the final test results of students in the experimental class and students in the control class. This means that the experimental class students are more skilled at writing persuasive essays after the application of audiovisual media than students in the control class who do not use audiovisual media.

**Keywords:** effect, audio-visual media, persuasive essay writing skills, students

### **A. Pendahuluan**

Keterampilan berbahasa itu mencakup empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) (Tarigan, 2008:1). Keterampilan berbahasa dapat berupa bahasa tulis ataupun bahasa lisan. Terkadang dalam keterbatasannya manusia tidak dapat menyerap bahasa yang disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, dipakailah bahasa yang berbentuk tulisan. Dengan demikian, bahasa tulis memegang peranan yang begitu penting dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

Salah satu keterampilan berbahasa yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan secara tertulis pada pihak lain (Tarigan, 2008). Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur-unsur penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan. Oleh karenanya, menulis merupakan salah satu alat penting dalam proses belajar mengajar termasuk dalam bidang studi bahasa Indonesia.

Menurut Kusumaningsih, dkk. (2013:66) keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Disamping modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki (Tabelessy, 2019; Hudhana & Sulaeman, 2019). Jadi, keterampilan menulis sangat penting bagi siswa karena modal dasar seorang penulis harus memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, serta pengalaman agar dalam kegiatan menulis suatu karangan menjadi lebih mudah.

Menurut Finoza (2010:234) karangan adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau bahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari alinea.

**Enawar, Sumiyani**

*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang*

Sedangkan mengarang adalah pekerjaan merangkai kata, kalimat dan alinea untuk menjabarkan dan mengulas topik dan tema tertentu guna memperoleh hasil akhir berupa karangan. Jadi, Finoza (2010) berpendapat bahwa karangan merupakan penjabaran suatu gagasan, uraian lebih tinggi dan luas dari alenia, dan mengarang merupakan hasil akhir dari karangan.

Kemudian, menurut Sulaeman dkk. (2021:15) mengarang adalah kegiatan yang sangat kompleks dalam pengertian melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tertulis. Karangan atau tulisan berdasarkan tujuannya terbagi atas deskripsi, eksposisi, persuasi, argumentasi, dan narasi. Khusus menulis persuasi yaitu dalam kemampuan menulis dengan tujuan untuk mengajak, membujuk, atau menyuruh serta meyakinkan pembaca agar terpengaruh terhadap bacaan yang dibacanya sehingga memiliki pemikiran yang sama dengan yang disampaikan penulis (Susilowati, 2020). Awalludin (2018) dan Abdullah (2019) juga menjelaskan bahwa menulis persuasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penulis. Abdullah (2019) menjelaskan bahwa ciri tulisan persuasif yaitu meyakinkan, membujuk, memiliki fakta atau bukti, kalimatnya mengajak secara langsung dan tidak langsung, dan mengandung bahasa yang menarik dan sugestif.

Keterampilan menulis persuasif ini tentu membutuhkan strategi khusus dalam mengajarkannya karena diperlukan media yang bisa membantu mahasiswa dalam menuangkan gagasannya melalui bahasa yang persuasif. Salah satu media yang diprediksi mampu mempengaruhi keterampilan menulis persuasif siswa adalah media audio visual.

Menurut Arsyad (2010:3) "Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan" dari pendapat Arsyad (2010:3) dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu perantara pesan yang dikirim kepada penerima pesan.

Sedangkan menurut Raharjo dalam (Kustandi & Sutjipto, 2011) bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar jadi media adalah suatu pesan materi yang diteruskan kepada penerima pesan, pesan yang diterima adalah pesan intruksional yang bertujuan untuk tercapainya proses belajar.

Menurut Ciptaning (2017) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "*perantara*" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran Suprianto (2020). Jadi, media adalah saluran komunikasi antara guru dan siswa, sebagai perantara pesan dengan penerima pesan yang bermanfaat untuk keperluan belajar. Media terbagi atas media audio, media visual, dan media audio visual.

Menurut Kustandi & Sutjipto (2011:105) media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan seperti *tape recorder*, maka hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan, karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak. Menurut Arsyad (2010:30), teknologi audiovisual cara menghasilkan atau

**Enawar, Sumiyani**

*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang*

menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Jadi, media audiovisual yaitu penyampaian materi dengan menggunakan alat elektronik berupa proyektor yang menghasilkan penyerapan melalui pandangan dan pendengaran.

Media audio visual sudah terbukti meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi (Suprianto, 2020) dan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi (Ciptaning, 2017). Untuk itu, dalam penelitian ini diduga media audio visual berpengaruh terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:107), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam kondisi yang terkendali. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol, variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain quasi eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain quasi eksperimen jenis *nonequivalent control group design*. Desain *nonequivalent control group design* ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang yaitu kelas A dan B. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yaitu Kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Tes ini digunakan untuk mengevaluasi hasil proses antara *pre test* sebelum diberi perlakuan dan *post test* sesudah diberi perlakuan. Kemudian, untuk mendapatkan data berupa hasil belajar siswa keterampilan menulis karangan persuasi setelah mendapat perlakuan pada kelas eksperimen dengan media audio-visual, dan pada kelas kontrol dengan media konvensional.

Menurut Sudjiono (2009:115), tes uraian yang sering dikenal juga dengan tes subjektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki karakteristik sebagaimana dikemukakan berikut ini: a) tes hasil belajar bentuk uraian berbentuk perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian kalimat yang pada umumnya cukup panjang, dan b) bentuk perintah tersebut menuntut siswa untuk merangkai kata-kata sendiri berupa penjelasan dalam bentuk karangan persuasi. Bentuk tes uraian yang akan digunakan adalah bentuk tes tertulis yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa terhadap mata pelajaran menulis karangan persuasi. Dalam tes tersebut siswa dapat menguraikan dan mengekspresikan

gagasannya dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri melalui sebuah tulisan.

Adapun untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis karangan persuasi dengan tes uraian ini, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis dan meragkai kata-kata yang menjadi sebuah karangan serta mengetahui kualitas hasil belajar siswa berupa tes uraian bebas. Kemudian, teknik analisis data dimulai dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

### **C. Hasil Penelitian dan pembahasan**

#### **1. Hasil Penelitian**

##### **a. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan informasi dengan melakukan observasi ke sekolah. Untuk menentukan populasi dan jumlah sampel yang akan diteliti di kelas X SMA 3 Muhammadiyah Kota Tangerang mengetahui perkembangan siswa antar kelas terhadap pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan. Setelah itu, peneliti dapat menentukan dua kelompok sampel pada populasi yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dilakukan untuk mengetahui pengaruh apa tidak media yang digunakan dalam penelitian terhadap keterampilan menulis karangan persuasi di kelas X semester 2.

Sebelum mengumpulkan data siswa kelas X, peneliti terlebih dahulu melakukan pre test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pre test merupakan tes awal untuk mengetahui tidak adanya perbedaan siswa sebelum diberi perlakuan dalam pembelajaran. Setelah itu, peneliti memberikan tes akhir atau postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui adanya perbedaan siswa setelah diberi perlakuan dengan media audio visual. Data nilai rata-rata pre test kelas eksperimen yaitu 46,16, dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 47,4. Kemudian, pada post test, nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 71,3, dan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 66,8.

##### **b. Pengujian Persyaratan Analisis Data**

###### **1. Uji Normalitas**

###### **a) Uji Normalitas Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan nilai ukuran pemusatan data yang peroleh bahwa uji persyaratan data pertama. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji chi kuadrat ( $\chi^2$ ). Karena uji ini untuk menguji data kelompok berdistribusi normal atau tidak dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Adapun data yang diperoleh berdasarkan hasil uji normalitas pretes adalah nilai  $\chi^2_{hitung}$  pada kelompok eksperimen sebesar 4,51 dan kelompok kontrol sebesar 3,1847 dan untuk  $\chi^2_{tabel}$  dengan (5 % ; 6) = 12,592. Sehingga,  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  Yang artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal. dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Pre Test

<b>Kelas (Pretes)</b>	<b><math>\chi^2_{hitung}</math></b>	<b><math>\chi^2_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
Eksperimen	4,51	12,592	Normal
Kontrol	3,1847	12,592	Normal

## b) Uji Normalitas Post Test Kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil uji normalitas kelompok postes eksperimen dengan jumlah nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 7,1728. Pada kelompok kontrol sebesar 4,8623 dengan hasil perhitungan  $\chi^2_{hitung}$  kurang dari  $\chi^2_{tabel}$  dengan (5 % ; 6) = 12, 592. Yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Post Test

<b>Kelas (Post Test)</b>	<b><math>\chi^2_{hitung}</math></b>	<b><math>\chi^2_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
Eksperimen	7,1728	12,592	Normal
Kontrol	4,8623	12,592	Normal

## 2. Uji Homogenitas

## a) Uji Homogenitas Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Persyaratan uji statistik inferensial parametrik yang kedua adalah uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan uji fisher (F) dengan  $\alpha = 5\%$ . Pengujian ini diujikan untuk membagi hasil data varian ( $S^2_1$ ) pada dua kelompok sampel. Pada pretes kelompok eksperimen nilai rerata (mean) sebesar 47,4, data varian sebesar 15,51. Sedangkan kelompok kontrol nilai rerata (mean) sebesar 46,16, data varian sebesar 14,89. Adapun untuk mengetahui  $F_{hitung}$  peneliti dapat membagi hasil nilai data varian terbesar dengan hasil nilai data varian terkecil. Dari data di atas bahwa  $F_{hitung} = 1,04$  dan  $F_{tabel} = 1,861$  sehingga,  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua data sampel berasal dari populasi yang homogen.

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas Data Pre Test

<b>Jenis Tes</b>	<b>Hasil Perhitungan</b>		<b>Keterangan</b>	<b>Keputusan</b>
F (Pretes)	$F_{hitung}$ 1,04	$F_{tabel}$ 1,861	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

## b) Uji Homogenitas Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas data dapat dilakukan setelah uji normalitas untuk melihat kesamaan varian postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas yang gunakan adalah dengan uji Fisher (F). Berdasarkan hasil data postes kelompok eksperimen nilai rerata (mean) sebesar 71,3 data varian sebesar 16,01. Kelompok kontrol nilai rerata (mean) 66,8, data varian 13,09. Adapun untuk mengetahui  $F_{hitung}$  dapat membagi hasil nilai data varian terbesar dengan hasil nilai data varian terkecil.

Hasil  $F_{hitung}$  sebesar 1,22 dan  $F_{tabel}$  sebesar 1,861 Karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua data sampel berasal dari populasi yang homogen. Hasil uji coba post test dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas Data Post Test

Jenis Tes	Hasil Perhitungan		Keterangan	Keputusan
	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$		
F (Postes)	$\frac{g}{1,31}$	1,861	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa data sampel untuk pre test dan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari data yang homogen.

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah uji persyaratan data dilakukan dengan kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Pengujian dapat dilanjutkan mengevaluasi data hipotesis dengan uji-t, untuk dua kelompok data dari dua kelompok sampel tidak berpasangan. Uji-t dilakukan pada pre test dan post test di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian hipotesis (uji-t) adalah tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan terima  $H_0$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dalam menentukan nilai  $t_{tabel}$  pada data statistik uji-t, peneliti menggunakan interpolasi untuk dk 58. Diketahui nilai  $t_{tabel}$  dk terkecil – nilai interpolasi  $t_{tabel}$  untuk dk 58 = 2,000 – 2,021 = -0,021 dengan  $\alpha = 0,05$ .

#### a. Uji Hipotesis Pre Test

Hasil uji t pretes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Perbedaan Data Pre Test

Jenis Tes	Hasil Perhitungan		Keterangan	Keputusan
	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$		
t (Pre Test)	1,24	2,00	$t_{hitung} < t_{tabel}$	$H_0$ diterima

Berdasarkan hasil data di atas bahwa kriteria pengujian menunjukkan terima  $H_0$  karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sehingga tidak terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

#### b) Uji Hipotesis Post Test

Hasil uji t postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6.** Hasil Uji Perbedaan Data Post Test

Jenis Tes	Hasil Perhitungan		Keterangan	Keputusan
	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$		
t (Postes)	4,59	2,00	$t_{hitung} > t_{tabel}$	$H_0$ ditolak

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa data untuk postes kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan nilai hasil belajar menulis karangan persuasi siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

## **2. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas X SMA 3 Kota Tangerang. Pengaruh ini ditunjukkan dari perbandingan pada nilai *post test* kelas eksperimen sebesar 71,3 dan pada kelas kontrol sebesar 66,8. Kemudian, dari hasil dari uji hipotesis  $t_{hitung}$  sebesar  $4,59 > t_{tabel}$  sebesar 2,00, maka terdapat perbedaan yang signifikan hasil tes akhir siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol. Hal ini bermakna bahwa siswa kelas eksperimen lebih terampil menulis karangan persuasi setelah diterapkannya media audio visual dibandingkan siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan media audiovisual. Hal ini membuktikan bahwa media audio visual bukan saja meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi (Suprianto, 2020) dan kemampuan menulis teks narasi (Ciptaning, 2017), tetapi juga meningkatkan keterampilan menulis persuasif siswa.

Khusus untuk nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen yaitu 46,16, dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 47,4, menjelaskan bahwa pada *pre test* kemampuan menulis karangan persuasi siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang jauh, meskipun nilai rata-rata kelas kontrol lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen. Begitupun pada *post test*, di dapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini cukup dijadikan bukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual di kelas eksperimen mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi siswa. Untuk memperkuat pendapat tersebut, maka dilakukan uji hipotesis.

Hasil dari uji hipotesis data pretes menunjukkan  $t_{hitung} = 1,24 < t_{tabel} = 2,00$ , sementara hasil dari uji hipotesis dari postes menunjukkan  $t_{hitung} = 4,59 > t_{tabel} = 2,00$ , maka sesuai dengan pendapat diatas bahwa pada pretes tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan persuasi siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran menulis persuasi menggunakan media audio visual di kelas eksperimen mendapatkan nilai *post test* lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari media yang ditampilkan, pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang mengandung ajakan menjadikan siswa lebih fokus dan teratur terhadap suatu permasalahan yang ada di dalam media tersebut sehingga, dapat memudahkan siswa menuangkan gagasannya dalam bentuk karangan persuasi.

Lain lagi dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pada kelas kontrol ini, selama pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan metode ceramah dan diskusi. Siswa kelas kontrol ini mendengarkan dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru. Ketika guru memerintahkan siswa menulis karangan persuasi sehingga siswa tidak terlalu termotivasi dalam menulis teks persuasi.

## **D. Simpulan dan Saran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas X SMA 3 Kota Tangerang. Pengaruh ini ditunjukkan dari perbandingan pada nilai *post test*



## **Enawar, Sumiyani**

*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang*

kelas eksperimen sebesar 71,3 dan pada kelas kontrol sebesar 66,8. Kemudian, dari hasil dari uji hipotesis thitung sebesar  $4,59 > t_{tabel}$  sebesar 2,00, maka terdapat perbedaan yang signifikan hasil tes akhir siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol. Hal ini bermakna bahwa siswa kelas eksperimen lebih terampil menulis karangan persuasi setelah diterapkannya media audio visual dibandingkan siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan media audiovisual.

Penggunaan media audio visual ini mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan persuasi siswa. Akan tetapi, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak atau tidak terlepas dari kekurangan. Salah satu yang menjadi penyebabnya ialah keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti untuk meneliti lebih dalam. Oleh karena itu peneliti mengharapkan ada peneliti selanjutnya dengan tinjauan yang lebih luas.

## **Daftar Pustaka**

Abdullah, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif melalui Pola Latihan Berjenjang. *Mabasan*, 6(1), 1–10. doi:10.26499/mab.v6i1.217

Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.

Awalludin, A. (2018). Efektivitas Model Decision Making dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 159. doi:10.32502/jbs.v2i1.923

Ciptaning, D. Y. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Narrative dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris melalui Implementasi Media Audio Visual pada Siswa Kelas X di SMA Dwijendra. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 2(1), 161. doi:10.22225/jr.2.1.55.161-177

Finoza, L. (2010). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.

Hudhana, W. D. & Sulaeman, A. (2019). Pengembangan Media Video Scribe dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berbasis Karakter Siswa Kelas X SMA se-Kabupaten Tangerang. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 31–46. doi:10.22437/pena.v9i1.6839

Kustandi, C. & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kusumaningsih, D. dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Sukaharjo: Andi.

Sudjiono, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

**Enawar, Sumiyani**

*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang*

Sulaeman, A., Enawar, E., & Sori, S. (2021). Skimming Reading Techniques on the Ability to Identify Intrinsic Drama Text Elements. *Journal of English Language and Literature (JELL)*, 6(1), 25–38. doi:10.37110/jell.v6i1.113

Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22. doi:10.30742/tpd.v1i02.810

Susilowati, E. (2020). Buku Pintar untuk Peningkatan Prestasi Belajar Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Wonomerto. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 1(1), 17–27. doi:10.47387/jira.v1i1.20

Tabelessy, N. (2019). Kreativitas Menulis Karangan Persuasi Siswa SMP. *Jurnal Tahuri*, 16(2), 35–46. doi:10.30598/tahurivol16issue2page35-46

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.